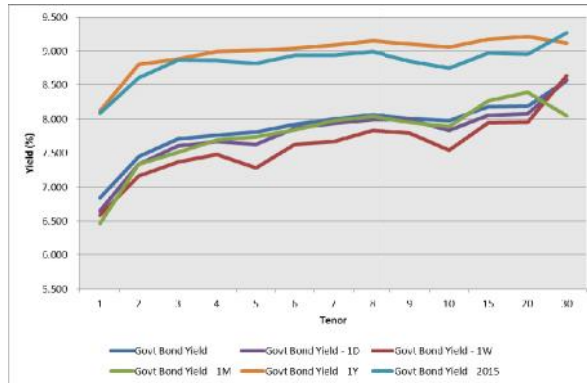


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara


Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Kamis, 15 Desember 2016 mengalami kenaikan didorong oleh keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan serta kembali melahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 20 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 10 bps dimana kenaikan imbal hasil hampir terjadi pada keseluruhan seri Surat Utang Negara. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 11 - 20 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga hingga 40 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 7 - 15 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga sebesar 30 - 60 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang terlihat mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 17 bps dengan adanya koreksi harga hingga 175 bps. Sempat bergerak bervariasi di awal sesi perdagangan, harga Surat Utang Negara pada perdagangan di hari Kamis ditutup dengan mengalami penurunan. Penurunan harga Surat Utang Negara tersebut tidak lepas dari keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada kisaran 0,50% - 0,75% serta proyeksi bahwa Bank Sentral Amerika akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebanyak tiga kali di tahun 2017. Proyeksi kenaikan suku bunga acuan dari Bank Sentral Amerika tersebut yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan penjualan Surat Utang Negara, mengingat kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 bps di bulan Desember 2016 telah diperkirakan oleh pelaku pasar. Selain itu, faktor pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika seiring dengan menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang global juga turut mendorong terjadinya koreksi harga di pasar sekunder. Data neraca perdagangan di bulan November 2016 yang mengalami surplus sebesar US\$838 juta tidak cukup mampu menahan koreksi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa nilai ekspor di bulan November 2016 mencapai mencapai US\$13,50 miliar atau tumbuh 5,91% dibanding ekspor Oktober 2016 dan juga dibanding November 2015 yang meningkat sebesar 21,34%. Sementara itu nilai impor di bulan November 2016 mencapai mencapai US\$12,66 miliar atau naik 10,00% apabila dibandingkan Oktober 2016, demikian pula jika dibandingkan November 2015 yang naik sebesar 9,88%. Dengan surplus tersebut, maka hingga bulan November 2016, neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar US\$7,79 miliar yang

diperoleh dari nilai ekspor sebesar US\$130,65 miliar dan nilai impor sebesar US\$122,86%. Selain data neraca perdagangan, juga disampaikan hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia, dimana RDG Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan sebesar 4,75%. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Secara keseluruhan, koreksi harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 15 bps di level 7,684% dan seri acuan dengan tenor 10 tahun sebesar 14 bps di level 7,912%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 11 bps masing - masing di level 8,121% dan 8,140%. Koreksi harga juga terjadi pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, dimana koreksi harga terjadi pada keseluruhan seri dengan penurunan harga yang cukup besar terjadi pada tenor menengah dan panjang sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 10 bps pada level 2,853% setelah mengalami koreksi harga sebesar 30 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-27 mengalami kenaikan sebesar 22 bps di level 5,425% dengan mengalami koreksi sebesar 210 bps dan imbal hasil dari INDO-47 yang mengalami kenaikan sebesar 17 bps di level 5,388% setelah mengalami koreksi harga sebesar 250 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp8,69 triliun dari 31 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan volume perdagangannya senilai Rp2,08 triliun. Perdagangan kemarin didominasi oleh Obligasi NEgara Ritel seri ORI013 yang mencapai Rp2,79 triliun dari 1569 kali transaksi di harga rata - rata 100,14% diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FRO056, senilai Rp1,56 triliun dari 35 kali transaksi di harga rata - rata 103,12%. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,36 triliun dari 15 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 (SMMF03) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1 triliun dari 2 kali transaksi di harga 100,00% diikuti oleh Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 (NISPO3SB) senilai Rp93 miliar dari 14 kali transaksi dengan harga rata - rata 101,62%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ditutup melemah sebesar 90,00 pts (0,68%) di level 12384,00 per dollar Amerika. Bergerak melemah sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13325,00 hingga 13413,00 per dollar Amerika, pelemahan rupiah terjadi seiring dengan mata uang regional yang juga melemah ditengah menguatnya dollar Amerika pasca keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan. Pelemahan mata uang regional dipimpin oleh Yen Jepang (JPY) diikuti oleh nilai tukar rupiah dan Won Korea Selatan (KRW).

Pada perdagangan hari ini, peluang koreksi harga masih terbuka seiring dengan masih berlanjutnya koreksi harga surat utang global pasca keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan dan memberikan sinyal adanya kenaikan sebanyak tiga kali di tahun 2017. Kekhawatiran atas agresifnya Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan, mendorong investor menjual portofolio mereka dan masuk ke instrumen saham yang diperkirakan akan mendapatkan manfaat dari kebijakan yang

diambil oleh pemerintah Presiden Donald Trump. Analisis memperkirakan bahwa kenaikan suku bunga acuan di Amerika pada tahun 2017 akan terjadi pada bulan Juni 2017. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun pada perdagangan kemarin ditutup naik pada level 2,586% setelah sempat naik hingga level 2,618% yang merupakan posisi tertingginya sejak September 2014. Imbal hasil Surat Utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga terlihat mengalami kenaikan di level 0,364% dan 1,493%. Kenaikan imbal hasil surat utang global tersebut kami perkirakan juga akan berdampak terhadap koreksi harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang rupiah maupun dollar Amerika terlebih dengan didukung oleh kembali menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang global dimana indeks Dollar pada perdagangan kemarin mencapai posisi tertingginya dalam 14 tahun terakhir. Sementara itu secara teknikal, sinyal perubahan tren pergerakan harga Surat Utang Negara mulai terlihat seiring dengan koreksi harga Surat Utang Negara dalam beberapa hari terakhir jelang pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika.

Rekomendasi

Dengan kombinasi beberapa faktor tersebut, maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dengan melakukan strategi trading dengan pilihan pada tenor pendek seperti ORI013, FR0038, FR0069, FR0031 dan FR0034. Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang dan bagi Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang belum memenuhi persyaratan kewajiban penempatan dana investasi di Surat Berharga Negara, momentum koreksi dapat dimanfaatkan untuk melakukan akumulasi dengan pilihan pada seri FR0074 yang akan menjadi seri acuan pada tahun 2017, seri FR0065, FR0068, FR0062 dan FR0067.

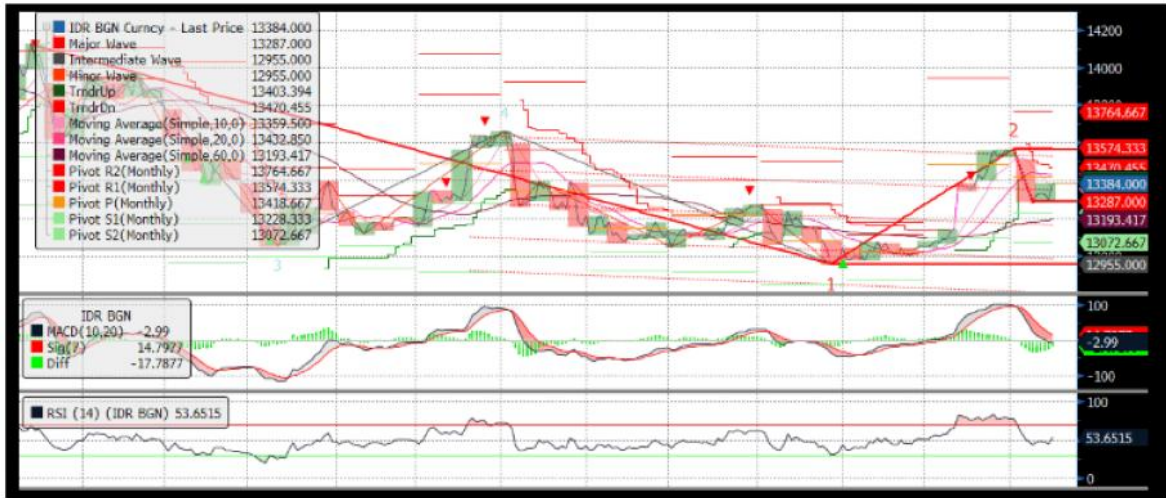
Berita Pasar

- ❖ **Bank Indonesia memperkirakan bahwa inflasi 2016 diperkirakan cukup rendah sekitar 3,0-3,2% atau berada di batas bawah kisaran sasaran inflasi 2016, yaitu 4±1%.**

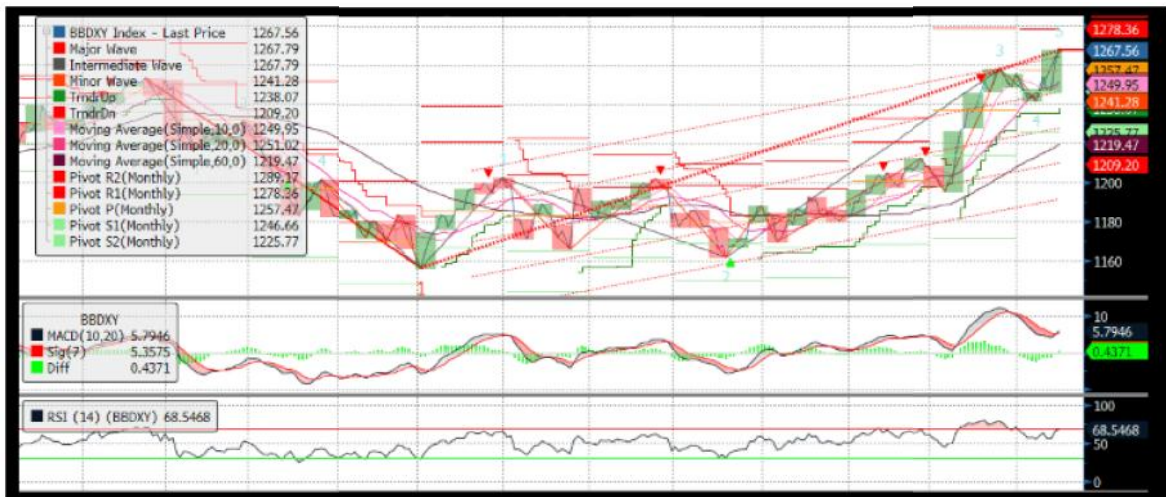
Inflasi inti terjaga ditopang oleh masih terbatasnya permintaan domestik, terkendalinya ekspektasi inflasi, dan menguatnya nilai tukar rupiah. Sementara itu, *administered prices* tercatat deflasi didukung oleh rendahnya harga energi. Di sisi lain, tekanan inflasi *volatile food* meningkat terutama didorong adanya gangguan pasokan, yang antara lain terkait faktor cuaca. Inflasi IHK 2016 yang terkendali tidak terlepas dari peran kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi, serta semakin baiknya koordinasi kebijakan pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pada November 2016, inflasi tercatat sebesar 0,47% (mtm) sehingga secara kumulatif (Januari - November) dan tahunan masing-masing mencapai 2,59% (ytd) dan 3,58% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, inflasi untuk keseluruhan tahun 2016 diperkirakan akan rendah dan berada di sekitar 3,0%-3,2%. Untuk tahun 2017, inflasi diperkirakan akan berada pada sasaran inflasi, yaitu 4±1%. Sejumlah risiko terhadap inflasi perlu terus diwaspadai, terutama terkait *volatile food* dan rencana penyesuaian *administered prices*. Sehubungan dengan itu, koordinasi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mengendalikan inflasi akan terus diperkuat, dengan fokus pada upaya menjaga pasokan dan distribusi berbagai kebutuhan pokok serta terkait waktu pemberlakuan harga yang diatur Pemerintah.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



❖ **FR0053**



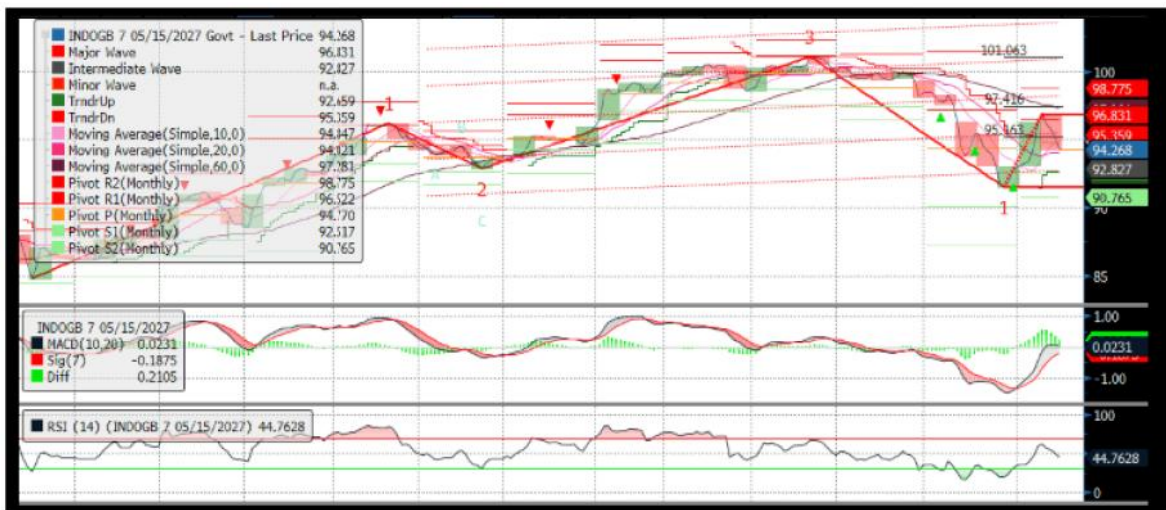
❖ FR0061



❖ FR0056



❖ FR0059



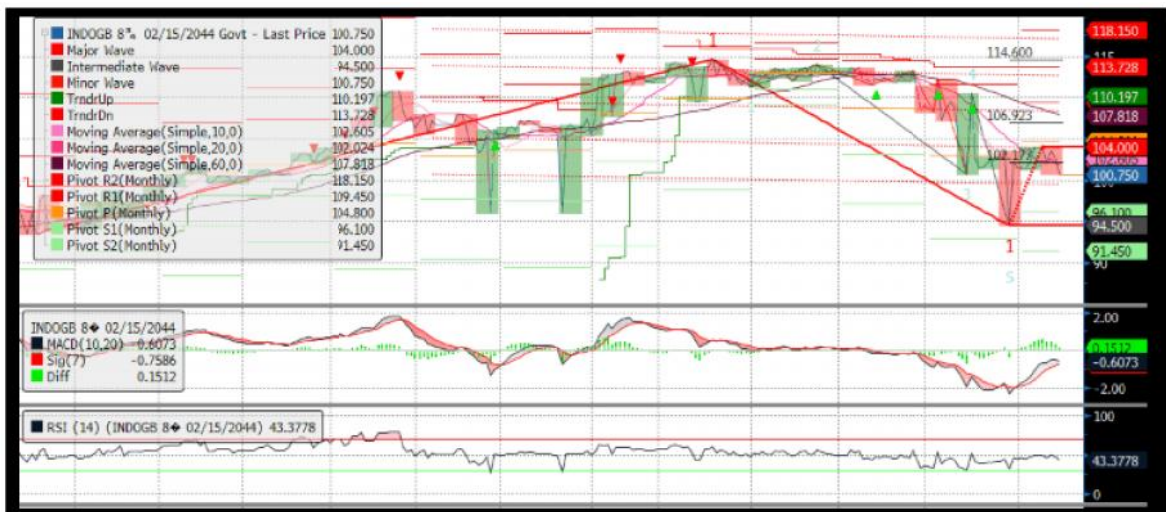
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 15-Dec-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration	
FR60	6.250	15-Apr-17	0.33	100.00	100.05	↓ (4.70)	6.188%	6.046%	↑	14.27	0.322	0.322
FR28	10.000	15-Jul-17	0.58	101.93	102.02	↓ (9.50)	6.562%	6.398%	↑	16.48	0.561	0.543
FR66	5.250	15-May-18	1.41	97.69	97.94	↓ (25.00)	6.984%	6.793%	↑	19.09	1.379	1.332
FR32	15.000	15-Jul-18	1.58	111.55	111.62	↓ (7.30)	7.147%	7.101%	↑	4.59	1.399	1.350
FR38	11.600	15-Aug-18	1.66	106.77	106.89	↓ (12.10)	7.206%	7.131%	↑	7.47	1.517	1.464
FR48	9.000	15-Sep-18	1.75	103.34	103.65	↓ (31.10)	6.926%	6.739%	↑	18.70	1.626	1.571
FR69	7.875	15-Apr-19	2.33	100.71	100.96	↓ (25.40)	7.531%	7.411%	↑	11.99	2.151	2.073
FR36	11.500	15-Sep-19	2.75	109.61	109.82	↓ (21.00)	7.551%	7.470%	↑	8.09	2.390	2.303
FR31	11.000	15-Nov-20	3.92	111.02	111.43	↓ (41.30)	7.685%	7.569%	↑	11.59	3.298	3.176
FR34	12.800	15-Jun-21	4.50	118.50	119.15	↓ (65.00)	7.842%	7.686%	↑	15.60	3.642	3.505
FR53	8.250	15-Jul-21	4.58	102.14	102.73	↓ (58.70)	7.684%	7.533%	↑	15.18	3.792	3.651
FR61	7.000	15-May-22	5.41	97.20	97.70	↓ (49.60)	7.639%	7.524%	↑	11.51	4.561	4.393
FR35	12.900	15-Jun-22	5.50	122.30	122.84	↓ (54.40)	7.832%	7.724%	↑	10.84	4.251	4.091
FR43	10.250	15-Jul-22	5.58	110.68	111.00	↓ (32.40)	7.848%	7.780%	↑	6.81	4.292	4.130
FR63	5.625	15-May-23	6.41	88.79	89.10	↓ (30.90)	7.883%	7.817%	↑	6.68	5.378	5.174
FR46	9.500	15-Jul-23	6.58	107.94	108.60	↓ (66.40)	7.927%	7.802%	↑	12.47	4.929	4.741
FR39	11.750	15-Aug-23	6.66	119.41	119.78	↓ (36.60)	7.939%	7.876%	↑	6.38	4.824	4.640
FR70	8.375	15-Mar-24	7.25	102.41	102.95	↓ (54.30)	7.928%	7.830%	↑	9.81	5.490	5.281
FR44	10.000	15-Sep-24	7.75	111.45	111.89	↓ (44.40)	7.986%	7.913%	↑	7.25	5.577	5.363
FR40	11.000	15-Sep-25	8.75	118.73	119.02	↓ (28.80)	7.980%	7.939%	↑	4.13	5.957	5.729
FR56	8.375	15-Sep-26	9.75	103.08	104.02	↓ (93.50)	7.913%	7.777%	↑	13.58	6.764	6.507
FR37	12.000	15-Sep-26	9.75	126.56	127.58	↓ (101.50)	8.017%	7.888%	↑	12.89	6.287	6.045
FR59	7.000	15-May-27	10.41	94.27	95.08	↓ (81.60)	7.813%	7.693%	↑	11.97	7.424	7.145
FR42	10.250	15-Jul-27	10.58	115.38	115.79	↓ (40.90)	8.061%	8.008%	↑	5.27	6.735	6.474
FR47	10.000	15-Feb-28	11.17	113.51	114.92	↓ (141.10)	8.133%	7.956%	↑	17.71	7.040	6.765
FR64	6.125	15-May-28	11.41	85.29	85.75	↓ (46.10)	8.125%	8.056%	↑	6.93	8.041	7.727
FR71	9.000	15-Mar-29	12.25	107.38	107.38	↑ 0.00	8.039%	8.039%	↑	-	7.675	7.378
FR52	10.500	15-Aug-30	13.66	118.11	118.95	↓ (83.40)	8.262%	8.171%	↑	9.10	7.813	7.503
FR73	8.750	15-May-31	14.41	105.28	106.25	↓ (97.00)	8.121%	8.010%	↑	11.06	8.558	8.224
FR54	9.500	15-Jul-31	14.58	110.28	111.07	↓ (79.20)	8.272%	8.185%	↑	8.76	8.196	7.871
FR58	8.250	15-Jun-32	15.50	100.58	100.87	↓ (29.30)	8.184%	8.150%	↑	3.35	9.035	8.680
FR74	7.500	15-Aug-32	15.66	97.14	97.24	↓ (10.20)	7.818%	7.807%	↑	1.16	9.144	8.800
FR65	6.625	15-May-33	16.41	84.89	86.21	↓ (132.50)	8.330%	8.164%	↑	16.60	9.624	9.239
FR68	8.375	15-Mar-34	17.25	100.18	101.30	↓ (111.60)	8.352%	8.230%	↑	12.21	9.237	8.867
FR72	8.250	15-May-36	19.41	101.05	102.12	↓ (106.20)	8.140%	8.032%	↑	10.80	9.978	9.588
FR45	9.750	15-May-37	20.41	115.00	115.18	↓ (17.30)	8.220%	8.204%	↑	1.58	9.835	9.447
FR50	10.500	15-Jul-38	21.58	119.80	119.98	↓ (18.10)	8.483%	8.467%	↑	1.59	9.524	9.137
FR57	9.500	15-May-41	24.41	111.96	112.39	↓ (42.70)	8.344%	8.307%	↑	3.75	10.488	10.068
FR62	6.375	15-Apr-42	25.33	76.50	78.00	↓ (150.00)	8.682%	8.502%	↑	17.95	11.066	10.605
FR67	8.750	15-Feb-44	27.17	100.50	102.50	↓ (200.00)	8.700%	8.511%	↑	18.91	10.501	10.063

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

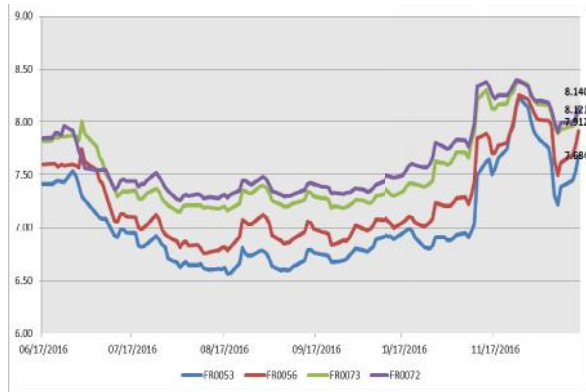
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Sep'16	Oct'16	Nov'16	9-Dec-16	13-Dec-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	368.63	420.09	436.50	454.35	437.33
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	104.51	78.04	95.25
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	104.51	78.04	95.25
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,222.09	1,236.73	1,229.94	1,240.89	1,240.70
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	78.51	81.04	82.96	84.03	83.80
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	227.38	234.20	237.52	237.58	237.70
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	684.98	675.64	656.06	666.17	666.02
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.45	118.46	118.38	120.00	120.21
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	81.75	83.25	85.80	86.05	86.09
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	46.56	61.67	62.57	62.90	62.98
Lain - lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	102.90	100.93	105.02	104.17	104.11
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,749.38	1,759.26	1,770.95	1,773.28	1,773.28
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	126.461	(9.346)	(19.577)	10.109	(0.143)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



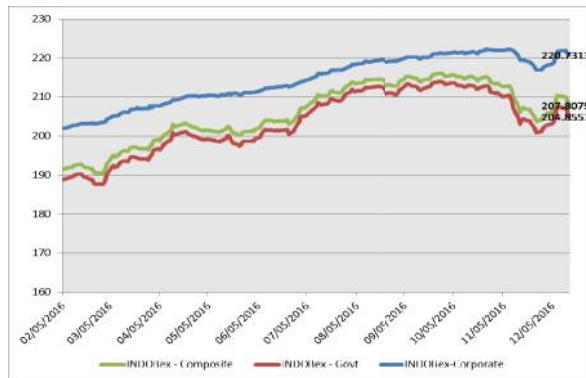
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
ORI013	100,50	95,00	100,00	2792,17	1569
FR0056	103,80	101,30	103,25	1564,82	35
FR0059	98,25	94,00	98,00	722,64	89
FR0061	99,00	96,75	96,75	467,42	20
FR0069	100,60	100,25	100,50	438,50	13
FR0068	105,00	99,50	100,00	392,88	75
FR0072	104,75	99,50	103,50	290,83	50
FR0065	85,50	84,00	84,25	284,50	10
FR0071	108,25	104,00	108,01	252,00	19
FR0060	100,06	100,05	100,06	200,00	3

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



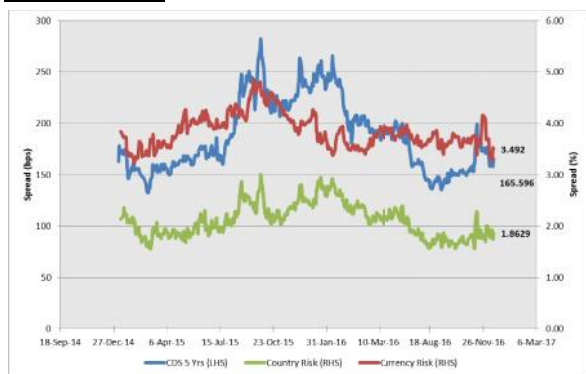
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SMMF03	A-(idn)	100,00	100,00	100,00	1000,00	2
NISP03SB	AA(idn)	101,68	101,50	101,68	93,00	14
PNBN02CN2	idAA	96,15	96,15	96,15	50,00	1
PIGN01B	idAA	103,50	102,15	103,50	48,00	12
BNII01BCN2	idAAA	100,17	100,00	100,09	33,00	8
BBIA01BCN1	AAA(idn)	100,00	100,00	100,00	29,00	1
BEXI03BCN2	idAAA	99,70	99,70	99,70	25,00	1
ISAT01BCN1	idAAA	103,35	102,65	103,35	25,00	5
WOMF01BCN4	AA(idn)	104,00	104,00	104,00	21,00	1
TUFI02ACN1	idAA+	103,90	103,90	103,90	20,00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.618	2.572	↑ 0.046	1.81%	2.408	↑ 0.210	8.73%	2.220	↑ 0.398	17.94%	2.270	↑ 0.348	15.32%
UK	1.509	1.383	↑ 0.127	9.16%	1.379	↑ 0.130	9.46%	1.377	↑ 0.132	9.59%	1.959	↓ (0.449)	-22.94%
Germany	0.360	0.298	↑ 0.062	20.74%	0.380	↓ (0.020)	-5.14%	0.306	↑ 0.054	17.55%	0.628	↓ (0.268)	-42.63%
Japan	0.085	0.054	↑ 0.031	57.40%	0.044	↑ 0.041	93.18%	0.001	↑ 0.084	8399.75%	0.260	↓ (0.175)	-67.31%
Singapore	2.524	2.437	↑ 0.087	3.59%	2.315	↑ 0.210	9.05%	2.277	↑ 0.247	10.86%	2.585	↓ (0.060)	-2.34%
Thailand	2.768	2.702	↑ 0.065	2.42%	2.716	↑ 0.052	1.90%	2.468	↑ 0.300	12.15%	2.493	↑ 0.275	11.04%
India	6.484	6.405	↑ 0.079	1.23%	6.398	↑ 0.086	1.34%	6.532	↓ (0.048)	-0.73%	7.760	↓ (1.276)	-16.44%
Indonesia (USD)	4.480	4.312	↑ 0.167	3.88%	4.193	↑ 0.287	6.84%	4.263	↑ 0.216	5.07%	4.703	↓ (0.224)	-4.76%
Indonesia	7.912	7.777	↑ 0.136	1.74%	7.495	↑ 0.418	5.57%	7.843	↑ 0.070	0.89%	8.690	↓ (0.778)	-8.95%
Malaysia	4.196	4.117	↑ 0.079	1.92%	4.104	↑ 0.092	2.23%	4.201	↓ (0.005)	-0.11%	4.189	↑ 0.007	0.17%
China	3.289	3.221	↑ 0.068	2.11%	3.083	↑ 0.206	6.67%	2.855	↑ 0.434	15.19%	2.830	↑ 0.459	16.20%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat
MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division 021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.